

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merujuk pada ayat Al Qur'an dalam surat Al Ma'arij ayat 19-22 bahwa manusia diciptakan dengan sifat berkeluh kesah, apabila mereka diuji dengan kesusahan mereka mengeluh, dan apabila mereka diuji dengan kesenangan atau kenikmatan mereka kikir dari memuji Allah. Allah SWT berfirman :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا. إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا. وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا. إِلَّا الْمُصَلِّينَ

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat”. (QS. Al Ma'arij : 19-22).

Sifat keluh kesah tersebut tak jarang sering ditemui pada mahasiswa, khususnya mereka yang hendak atau sedang menghadapi skripsi. Setiap mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan pasti menginginkan gelar sarjana yang merupakan akhir dari proses perkuliahan. Namun untuk mendapatkan hal tersebut diperlukan waktu yang normal menjalani perkuliahan selama delapan semester dan mengerjakan skripsi sebagai salah satu syarat untuk dapat lulus. Mahasiswa yang telah memasuki tahap akhir semester sering disebut sebagai mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir merupakan sebutan bagi mahasiswa yang sedang melakukan persiapan ataupun sedang menyusun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan, mereka dituntut untuk dapat membuat suatu karya ilmiah yang didasarkan pada penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Mariana (2013) menjelaskan bahwa skripsi merupakan tugas akhir bagi seorang mahasiswa dimana mereka melakukan sebuah penelitian terhadap kasus-kasus atau fenomena-fenomena yang terjadi yang kemudian diteliti menggunakan teori-teori yang relevan dengan yang telah dipelajari sebelumnya kemudian dilakukan proses analisis agar memperoleh hasil dari penelitian tersebut.

Sejalan dengan yang dijelaskan pada Panduan Karya Tulis Ilmiah bahwa skripsi merupakan suatu informasi mengenai hasil penelitian dan tugas akhir dari seorang mahasiswa agar mereka mendapatkan gelar akademik program strata 1 (S1). (UIN : 2019, 1).

Penyusunan skripsi dilakukan secara perorangan atau individual, hal tersebut diharapkan agar mahasiswa dapat belajar untuk dapat memecahkan permasalahan sendiri. Hal itu juga yang menjadikan penyusunan skripsi tidak mudah, maka tak jarang banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa diantaranya, kesulitan menentukan topik dan masalah penelitian, kesulitan mengumpulkan data serta mengolah data tersebut. Disisi lain mereka juga dihadapkan pada dana atau biaya yang tidak sedikit dalam proses penyusunannya. Biasanya hal tersebut dikarenakan beberapa hal, seperti perbedaan persepsi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam memandang masalah, serta mahasiswa yang tidak mengoptimalkan diri dalam memahami arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing mengenai letak kesalahan yang perlu diperbaiki, hal tersebut dapat membuat mahasiswa mengulang dan memperbaiki skripsinya.

Belum lagi sulitnya untuk bertemu dengan dosen pembimbing dikarenakan berbagai faktor, serta relasi dan komunikasi yang buruk yang terjalin antara dosen pembimbing dan mahasiswa dapat menjadi salah satu kendala terlambatnya

penyelesaian skripsi. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang-orang sekitar, manajemen waktu, sulitnya mencari referensi serta kualitas dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah juga dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat selesainya skripsi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam mengenai skripsi, beberapa mengeluhkan sulitnya menemukan topik dan masalah penelitian. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa.

“Iya ih aku teh susah banget nemuin masalah penelitian, heran, sekalinya nemu masalah penelitian, eh gak di acc sama dosen pembimbingku, gak tau kenapa stuck banget ini otak”

Beberapa mengeluh sulitnya untuk bertemu dosen pembimbing.

“Aku teh udah bolak balik ke ruangan beliau tapi beliau nya gak ada terus, di chat juga gak bales-bales, makanya gak maju-maju”

Selain itu perbedaan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing juga menjadi salah satu kesulitan dalam skripsi.

“Aku teh udah ngajuin dua judul dan ditolak semua sama beliau, iih sedih”

Kebingungan dalam penentuan metode juga menjadi salah satu kesulitan dalam skripsi.

“Aku bingung ih ini pake metode apa? Takut gak bisa”

Selain itu, kesulitan mengatur waktu juga menjadi kendala.

“Aku kan juga kerja, jadi sulit banget buat bagi waktunya”

Hal tersebut juga terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang sedang menyusun skripsi, beberapa diantara mereka cenderung reaktif dalam merespon stres yang dialaminya, terlihat dari beberapa diantara mereka yang selalu membuat *story* untuk mengungkapkan keluh kesahnya, beberapa ada yang menangis, beberapa juga ada yang mengeluh sering merasa pusing dan sulit tidur, dan beberapa ada yang terlihat *bad mood* bahkan cenderung marah-marah saat berbicara tentang skripsi. Namun ada beberapa yang cenderung lebih santai dalam merespon stres yang mereka alami, terlihat dari sikap tawakalnya saat ia menemukan kesulitan, tidak mengumbar kekesalannya melalui *story* di sosial media nya, bahkan mereka cenderung lebih memasrahkan nya kepada Tuhan.

Kesulitan-kesulitan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat menjadi potensi yang menyebabkan mahasiswa rentan mengalami tekanan. Semakin kompleks aktivitas yang berkaitan dengan skripsi, semakin tinggi tingkat kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Hal tersebut dapat berdampak pada munculnya berbagai macam reaksi mahasiswa pada tugas akhir, salah satu reaksi yang sering dialami mahasiswa pada umumnya adalah gangguan stres.

Menurut Sarafino (Gintulangi & Prihastuti : 2014) bahwa stress pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi merupakan keadaan yang disebabkan dari interaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan adanya persepsi tuntutan diri yang berdampak pada biologis, psikologis dan sosial pada diri seseorang.

Gejala yang sering dialami oleh mahasiswa yang mengalami stres biasanya gejala fisiologi seperti sakit kepala, susah untuk memulai tidur, gangguan makan

serta gangguan kulit. Adapun gejala psikologis yang dirasakan adalah menurunnya daya ingat, perhatian yang tidak fokus, mudah marah, kecemasan yang berlebihan, merasa sedih serta sering bermasalah dalam hubungan interpersonal. Hal itu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sarafino dan Smith (2000) mereka membagi gejala stres ke dalam dua aspek. Aspek yang pertama yaitu aspek fisiologis yang ditandai dengan sakit kepala, susah untuk memulai tidur, gangguan makan, gangguan kulit serta keringat yang berlebihan. Sedangkan aspek kedua yakni aspek psikologis ditandai dengan menurunnya daya ingat, perhatian yang tidak fokus, mudah marah, kecemasan yang berlebihan, merasa sedih serta sering bermasalah dalam hubungan interpersonal.

Stres yang melebihi tahap tertentu jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai masalah bagi mahasiswa. Pada tingkat stress yang berat orang bisa merasa kehilangan rasa percaya diri dan harga diri. Setiap individu memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda sehingga berbeda pula respon dan strategi koping untuk mengatasi dan menghadapi stres tersebut. Beberapa cenderung reaktif dan beberapa cenderung lebih santai dalam menanggapi. Hal tersebut dikarenakan perbedaan kepribadian dan tingkat kemampuan koping pada masing-masing individu, dan salah satu faktor yang sangat berperan dalam strategi koping yaitu kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam menghadapi masalah nilai atau makna, kecerdasan untuk menempatkan diri dan perilaku serta hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan dan jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lainnya. Menurut Wahab A.& Umiarso (dalam Fri Aswandi : 2017) Kecerdasan spiritual

merupakan kerangka dasar dalam melakukan suatu tindakan. Jika seorang individu (mahasiswa) memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka ia akan mampu mengendalikan tindakannya, memikirkan sebab akibat dari tindakannya, dan mampu memotivasi dirinya. Sebaliknya, jika seorang individu (mahasiswa) memiliki kecerdasan spiritual yang kurang baik, maka dapat menyebabkannya kesulitan mengendalikan diri, tidak mampu mengenali dirinya sendiri dan sulit memotivasi dirinya sendiri.

Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi berbasis islam yang dapat dipastikan bahwa dalam proses perkuliahannya selalu berusaha menanamkan nilai-nilai spiritualitas. Di dalamnya terdapat berbagai macam jurusan dibawah naungan berbagai macam fakultas, salah satunya Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang dalam proses perkuliahannya terdapat mata kuliah konseling, psikoterapi dan kesehatan mental yang membahas mengenai strategi coping yang baik dan adaptif.

Dalam lingkup Bimbingan Konseling Islam, bimbingan pribadi merupakan salah satu yang terpenting, tak hanya bagi konseli, konselor pun memerlukannya sebelum akhirnya mampu membimbing konseli dalam memecahkan masalah. Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006 : 118-119) bimbingan pribadi dapat diartikan sebagai suatu bimbingan yang dilakukan dalam usaha untuk memahami kondisi batinnya sendiri dan mengatur dirinya sendiri baik rohani, jasmani, pemecahan masalah (strategi coping), pengaturan waktu luang dan lain sebagainya. Dan kecerdasan spiritual menjadi salah satu komponen yang penting didalamnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres pada

mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menghadapi skripsi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah ini mengenai hubungan kecerdasan spiritual dengan stres pada mahasiswa dalam menghadapi skripsi. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kecerdasan spiritual Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana gambaran tingkat stres Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menghadapi skripsi?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menghadapi skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Gambaran tingkat stres pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menghadapi skripsi.

3. Ada tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stres pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menghadapi skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu untuk menambah wawasan khususnya tentang kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan stres pada mahasiswa dalam menghadapi skripsi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

- a. Manfaat untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan kecerdasan spiritual dengan stress pada mahasiswa dalam menghadapi skripsi.
- b. Manfaat untuk subjek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi mereka dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang mana akan meningkatkan rasa percaya diri dan optimis sehingga dapat menimalisir rasa cemas dan stres dalam menghadapi skripsi.
- c. Manfaat bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan solusi bagi para pembaca khususnya para mahasiswa yang

akan menghadapi skripsi, sehingga mampu mengembangkan kecerdasan spiritualnya dan mampu mengantisipasi stres ketika menyusun skripsi

E. Kerangka Pemikiran

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu :

1. Penelitian pertama, jurnal yang ditulis oleh Ekawaty Rante Liling, Firmanto Adi Nurcahyo, dan Karin Lucia Tanojo, Fakultas Psikologi Universitas Pelita Harapan Surabaya tahun 2013, yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Penelitian ini membahas mengenai ada tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Pelita Harapan Surabaya.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 62 mahasiswa Universitas Pelita Harapan Surabaya yang sedang mengerjakan tugas akhir. Kecerdasan spiritual diukur dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual dan prokrastinasi diukur menggunakan skala prokrastinasi yang diadaptasi dari *Tuckman Prokrastination Scale (TPS)*.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prokrastinasi pada subjek penelitian ($r = -0,307$, $p = 0,008$, $p < 0,01$). Hal tersebut berarti bahwa semakin besar kecerdasan spiritual mahasiswa, semakin rendah prokrastinasinya dan sebaliknya.

2. Penelitian kedua, jurnal yang ditulis oleh Theresia Oktaviany Nay dan Dewanti Ruparin Diah, Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang tahun 2013, yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi pada Siswa yang

Mengikuti Program Akselerasi”. Penelitian ini membahas mengenai hubungan kecerdasan spiritual dengan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan di lima sekolah SMA Negeri yang ada di Kota Malang yaitu SMA Negeri 1, 3, 4, 5 dan 8 yang melaksanakan program akselerasi dengan jumlah populasi sebanyak 184 siswa dan jumlah sampelnya sebesar 55 siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan berupa skala psikologi yaitu skala resiliensi dan skala kecerdasan spiritual. Dan perhitungan validitas alat ukur menggunakan uji kesahihan butir dengan teknik korelasi Point Biserial. Adapun reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Formula Rulon melalui pengukuran SPSS. Dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *Product Moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data menggunakan teknik Product Moment, diperoleh indeks korelasi (r_{xy}) = (0,687). Dan untuk memperoleh signifikansinya peneliti membandingkan dengan nilai r_{table} . Dari r_{table} , untuk $N = 55$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r_{table} sebesar 0,266, maka diperoleh perbandingan r_{hitung} ($0,687$) > r_{tabel} ($0,266$) yang berarti r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi.

3. Penelitian ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rindang Gunawati, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tahun 2005, yang berjudul “Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi

pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro”.

Penelitian ini membahas mengenai hubungan efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stress dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran universitas diponegoro. Subjek penelitian ini adalah 70 mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, yang sedang menyusun skripsi minimal tiga bulan dihitung dari tanggal pendaftaran di biro skripsi, telah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing utama. Metode pengumpulan data menggunakan skala, yaitu skala stres dalam menyusun skripsi yang terdiri dari 28 aitem ($\alpha = 0,9064$) dan skala efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi terdiri dari 32 aitem ($\alpha = 0,9187$).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan hasil $r_{xy} = -0,541$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Efektivitas regresi dalam penelitian ini sebesar 0,293, artinya stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Program Studi Psikologi UNDIP 29,3% ditentukan oleh faktor efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi, sedangkan 70,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Sampai saat ini skripsi masih menjadi beban yang mampu membuat mahasiswa merasa pusing memikirkannya. Terutama ketika mahasiswa menemukan kesulitan-kesulitan dalam mengerjakannya, seperti kesulitan menemukan topik dan masalah penelitian, merasa kesulitan dalam mengambil data serta mengolahnya, belum lagi kualitas relasi dan komunikasi dengan dosen pembimbing yang kurang baik, kurangnya dukungan dari orang-orang sekitar serta minimnya referensi yang terkadang menjadi kendala yang membuat penyelesaian skripsi menjadi lambat. Hal-hal tersebut dapat membuat mahasiswa rentan mengalami ketegangan yang dapat memicu stres. Sarafino (1994) mengartikan stres sebagai perasaan tidak mampu akibat adanya tekanan atau tuntutan sehingga menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan.

Gangguan stres tersebut menimbulkan ketidaknyamanan dalam diri mahasiswa, beberapa cenderung reaktif dalam merespon stres yang dialaminya dan beberapa cenderung lebih santai. Mereka tentu akan mencari strategi penyelesaian masalah atau *coping* untuk mengurangi stres. *Coping* mengacu pada usaha kognitif dan perilaku untuk menguasai atau mengurangi dan mengelola tuntutan internal maupun eksternal yang disebabkan oleh situasi yang penuh stres (Lazarus & Folkman, 1984 : 141).

Dalam hal ini, salah satu faktor yang berperan dalam strategi coping adalah kecerdasan spiritual. Zohar (2000) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan pada diri manusia yang bertumpu pada kebijaksanaan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi maupun spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa.

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik ditandai dengan kemampuan individu untuk bersikap fleksibel dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil makna dan pelajaran dari setiap kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misinya, mampu melihat sebab akibat atau keterkaitan antara berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya.

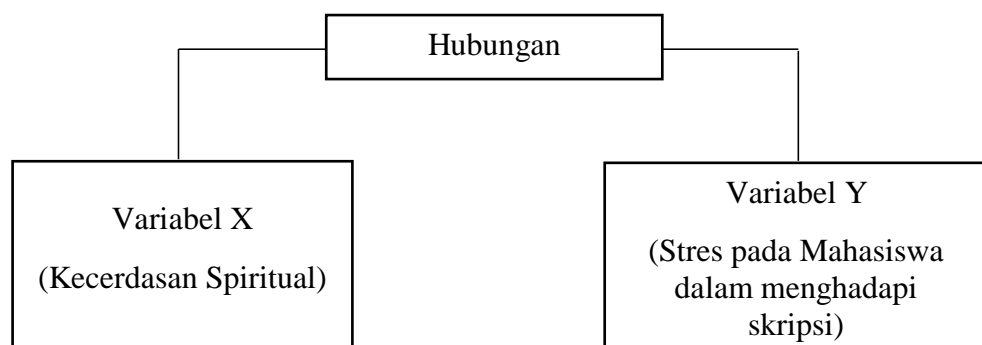
Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu mengontrol dirinya, mampu memotivasi dirinya, dan menghadapi berbagai macam stressor dengan baik dan tenang. Sedangkan mahasiswa yang kecerdasan spiritualnya rendah cenderung kurang bisa mengontrol dirinya, cenderung pesimis dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan, dan kurang bisa memotivasi dirinya sendiri, dan lain sebagainya.

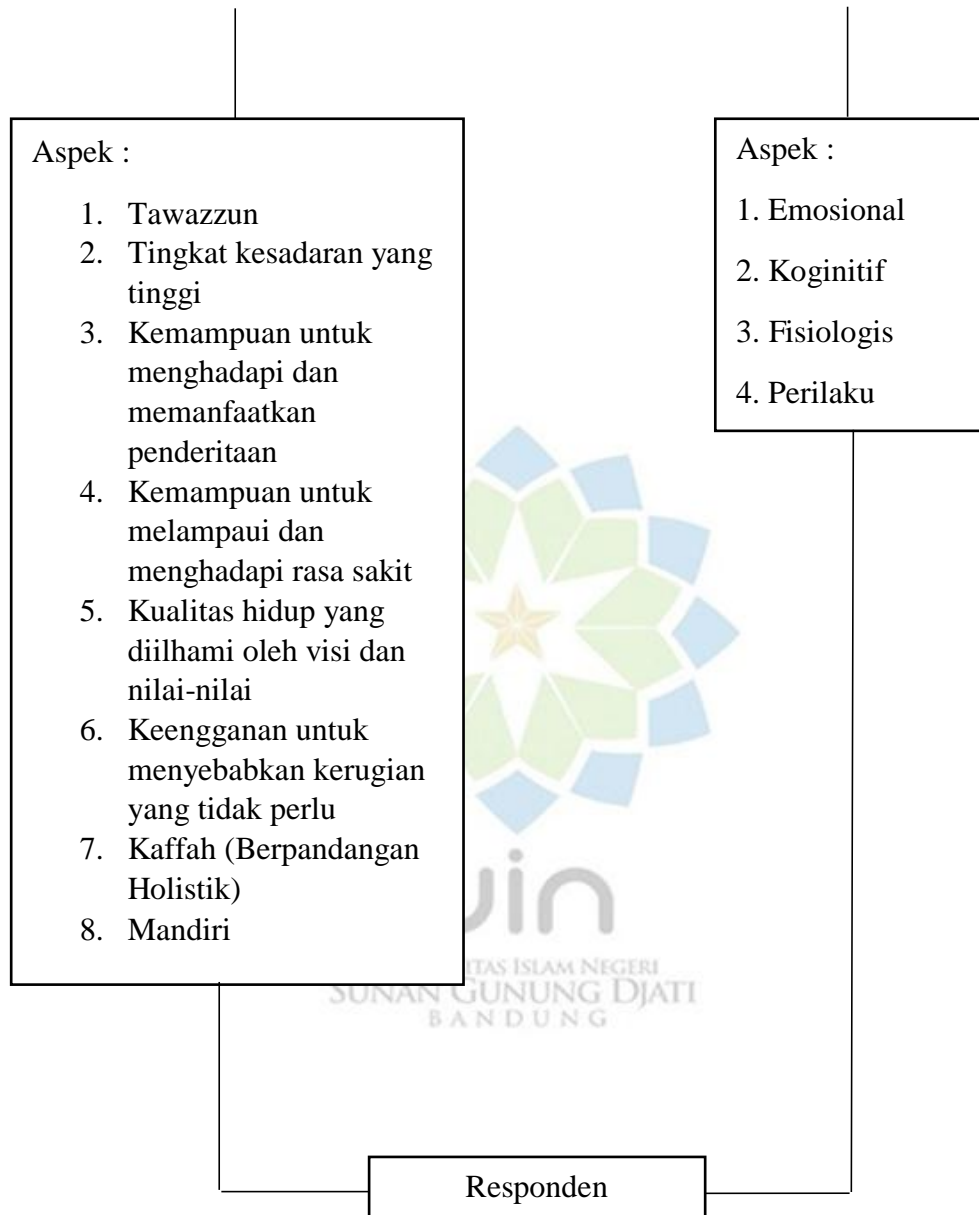
Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu lembaga berbasis islam yang dapat dipastikan bahwa dalam proses perkuliahannya selalu berusaha menanamkan nilai-nilai spiritualitas. Didalamnya terdapat berbagai macam jurusan dibawah naungan berbagai macam fakultas, salah satunya Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang didalamnya terdapat mata kuliah kesehatan mental yang membahas mengenai strategi koping yang baik dan adaptif, tentu sudah tidak asing dengan yang namanya kecerdasan spiritual. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam strategi koping. Dan seharusnya gangguan stres tersebut dapat mereka atasi dan minimalisir dengan

memanfaatkan kecerdasan spiritual yang mereka miliki dalam menentukan strategi koping yang baik.

Dari kerangka pemikiran tersebut, skema pemikirannya adalah sebagai berikut

:





Gambar 1. Skema Pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stress pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menghadapi skripsi.

H_1 = Terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stress pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menghadapi skripsi.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Jln. AH Nasution no. 105 Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung Jawa Barat 40614. Adapun alasan memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

- a. Kehidupan Mahasiswa tingkat akhir Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang kompleks dengan tugas akhirnya menarik minat peneliti.
- b. Tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian.
- c. Adanya permasalahan yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian didefinisikan sebagai pola pikir yang menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus menunjukkan jenis

dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono : 2018).

Pendekatan kuantitatif yang menggunakan paradigma *positivistik* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat hubungan antara variabel bebas (*independent*) yaitu kecerdasan spiritual dengan variabel tergantung (*dependent*) yaitu stress pada mahasiswa tingkat akhir. Pengaruh Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stress pada mahasiswa dalam menghadapi skripsi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Keterangan :

X : Kecerdasan Spiritual

Y : Stres pada mahasiswa

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survey artinya suatu metode penelitian yang menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan penelitian ini menekankan pada penggunaan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena

yang terjadi yakni untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan stress pada mahasiswa dalam menghadapi skripsi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilang atau berbentuk angka (Sugiyono : 2010, 15).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Gambaran tingkat kecerdasan spiritual Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Gambaran tingkat stres Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menghadapi skripsi.
3. Hubungan kecerdasan spiritual dengan stres pada mahasiswa Jurusan Bimbingan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun Ajaran 2016/2017 dalam menghadapi skripsi.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data. Berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dan dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertama (Sumadi : 1987, 93). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket atau kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penunjang atau pendukung dari sumber pertamanya. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dari dokumen-dokumen (Sumadi : 1987, 94). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, buku, artikel jurnal, angket, dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah atau zona generalisasi yang berisi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang diambil oleh peneliti untuk kemudian dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2018, 80).

Penentuan populasi sangat penting dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 175 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono ; 2018, 81). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 25% dari populasi, hal tersebut berdasarkan pada teori Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya maka penelitian tersebut adalah penelitian populasi, tetapi apabila subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto : 2006, 120).

Dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka pada penelitian ini bisa dilakukan dengan sampel. Adapun sampel yang berlaku dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hitungan sampel 25% dari populasi. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah $175 \times 25\% = 43.75$ dibulatkan menjadi 44 orang.

Pengambilan sampel yang peneliti lakukan menggunakan teknik sampling berdasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap bahwa sampel tersebut dapat memberikan informasi yang terbaik untuk penelitian, yang dikenal dengan teknik *Purposive Random Sampling*. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam semester akhir yang sedang menyusun skripsi.
- b. Telah lulus mata kuliah metodologi penelitian.
- c. Telah melakukan seminar usulan proposal skripsi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya :

a. Observasi

Menurut sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang kompleks, ia tersusun dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis. Yang terpenting diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini peneliti melihat dan mengamati secara langsung kondisi dari para mahasiswa.

b. Wawancara

Metode wawancara sebagai salah satu metode yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai kehidupan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhirnya. Metode tersebut peneliti gunakan pada saat melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui secara mendalam masalah yang ingin diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun Ajaran 2016/2017.

c. Kuesioner

Kuesioner (angket) ini terdiri dari dua jenis, yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono : 2018, 142). Penyebaran kuesioner menggunakan Metode *Network Ethnography* yaitu suatu metode yang

menggunakan komputer dan jaringan internet sebagai sarana untuk mengumpulkan data (Sarhini dkk : 2019). Kuesioner tersebut ditujukan kepada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 yang didesain dengan *Google Form* dan disebar melalui aplikasi *Whatsapp*.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2010 : 228).

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh angka korelasi uji validitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Untuk dapat melihat valid atau tidaknya suatu item dalam instrument dapat dilihat dari nilai *Corrected item Correlation* masing-masing item pernyataan/pertanyaan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 44 orang mahasiswa, maka r tabel yang digunakan dilihat dari distribusi nilai r tabel signifikansinya 5% adalah 0,294.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Apabila nilai r hitung (*Corrected item Total Correlation*) $>$ r table, maka item pertanyaan/pernyataan tersebut valid.
2. Apabila nilai r hitung (*Corrected item Total Correlation*) $<$ r table, maka item pertanyaan/pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus reliabel. Reliabel merujuk kepada keadaan kekonsistenan instrumen dalam memperoleh hasil yang sama saat dilakukan penelitian kembali pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dihitung dan dianalisis menggunakan bantuan dari program SPSS dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan (*one shot*) dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji reliabel atau tidaknya adalah dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan r kritis besar 0,60.

1. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r kritis (0,60) dan *Cronbach's Alpha* bernilai positif, maka instrument tersebut dapat dinyatakan reliabel.
2. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $<$ r kritis (0,60) dan *Cronbach's Alpha* bernilai negatif maka instrument tersebut tidak reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Untuk menganalisis data secara cermat dan mendalam digunakan langkah-langkah berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam analisis data atau uji asumsi klasik. Uji normalitas tersebut bertujuan untuk memeriksa normalitas sampel. Data penelitian yang baik tentu saja data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini,

uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan dari program pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) menggunakan rumus dari *Kolmogorov-Smirnov*.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Secara umum, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Korelasi antara dua variabel yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linier antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependent.
2. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependent.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) serta untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel apakah berbentuk positif atau negatif.

Menurut Sugiyono (2018 : 147) acuan untuk menentukan derajat suatu hubungan adalah sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Table 1. Acuan Menentukan Derajat Hubungan